



ANALISIS KOMODITI UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH

*Analysis Of Leading Commodities In The Agriculture Sector In Gayo Lues District,
Aceh Province*

**Mujiburrahmad*, Edy Marsudi, Lukman Hakim,
Fetty Pratiwi Harahap**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Syiah Kuala

*Kontak penulis: mujiburrahmad@unsyiah.ac.id

Abstract

This research is intended to determine the leading commodities that have growth and competitiveness and have priority to be developed in the Gayo Lues Regency. The research was conducted using Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share (SS) analysis and Priority Commodity Development Priority analysis. The object used is agricultural commodities with limited research space on commodity production in each agricultural sub-sector in Gayo Lues Regency and Aceh Province. The results of the study show that agricultural leading commodities are peanuts, corn, rice, pineapple, shallots, cayenne pepper, large chili, tomatoes, siam orange, tobacco, candlenut, lemongrass, ginger, sugar palm, patchouli, sugar cane, buffalo, sheep, goats, cattle and rice field fisheries. Main commodities that have fast growth are rice, cayenne pepper, large chili, tomatoes, pineapple, cerehwangj, tobacco, ginger, patchouli, cattle, goats and sheep. While commodities that have good competitiveness are corn, peanuts, large chillies, shallots, tomatoes, cayenne pepper, candlenut, tobacco, sugar palm, beef, buffalo, goats and sheep. The leading commodities that are the first priority to be developed are tobacco, cayenne pepper, large chillies, tomatoes, sheep, goats and cows. The second priority is pineapple, serehwangi, ginger, patchouli, rice, candlenut, shallots, sugar palm, peanuts, corn and buffalo. The third or alternative priority is rice fisheries, sugar cane and Siamese oranges.

Keywords: *Leading Commodities; Location Quotient (LQ); Shift Share (SS).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas unggulan yang memiliki pertumbuhan dan daya saing serta memiliki prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Gayo Lues. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share (SS) dan analisis Prioritas Pengembangan Komoditas Prioritas. Objek yang digunakan adalah komoditas pertanian dengan ruang penelitian yang terbatas mengenai produksi komoditas pada masing-masing sub sektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues dan Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan pertanian adalah kacang tanah, jagung, beras, nanas, bawang merah, cabai rawit, cabai besar, tomat, jeruk siam, tembakau, kemiri, serai, jahe, aren, nilam, tebu, kerbau, domba, kambing, sapi dan perikanan sawah. Komoditi unggulan yang tumbuh cepat adalah padi, cabai rawit, cabai besar, tomat, nanas, cerehwangj, tembakau, jahe, nilam, sapi, kambing dan domba. Sedangkan komoditas yang memiliki daya saing yang baik adalah jagung, kacang tanah, cabai besar, bawang merah, tomat, cabai rawit, kemiri, tembakau, aren, daging sapi, kerbau, kambing dan domba. Komoditi unggulan yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan adalah tembakau, cabai rawit, cabai besar, tomat, domba, kambing, dan sapi. Prioritas kedua

adalah nanas, serewangi, jahe, nilam, beras, kemiri, bawang merah, aren, kacang tanah, jagung dan kerbau. Prioritas ketiga atau alternatif adalah perikanan padi, tebu dan jeruk Siam.

Kata kunci: *Komoditas Unggulan; Location Quotient (LQ); Shift Share (SS).*

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian merupakan salah satu unsur penting dalam membangun perekonomian suatu daerah dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi komoditi pertanian tanpa menimbulkan dampak negatif bagi petani maupun sumber daya alam. Namun peningkatan produktivitas dan efisiensi komoditi pertanian dalam pembangunan pertanian menjadi tantangan yang berat. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap dimensi yang lebih kecil dalam menetapkan suatu kebijakan.

Ketimpangan pembangunan pertanian di Indonesia tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup yang besar saja seperti antar pulau, tetapi juga dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Salah satu cara untuk mengatasi ketimpangan ini adalah dengan pemanfaatan komoditi unggulan pertanian di setiap kecamatan untuk memajukan perekonomian daerah. Komoditi unggulan diharapkan mampu bersaing dengan komoditi yang sama di daerah lainnya secara berkelanjutan baik di pasar lokal maupun global (Masniadi, 2012).

Komoditi unggulan merupakan dasar dalam perencanaan kegiatan pembangunan pertanian. Hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan komoditi unggulan adalah eksistensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di daerah tersebut. Komoditi yang dipilih adalah komoditi yang mempunyai produksi yang tinggi serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat (Syahroni, 2005).

Sektor pertanian merupakan sektor andalan di Kabupaten Gayo Lues yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gayo Lues setiap tahunnya. Tingginya persentase distribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Gayo Lues berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian setiap tahunnya meningkat dengan angka yang semakin menurun.

Lambatnya laju pertumbuhan pertanian di Kabupaten Gayo Lues dapat diakibatkan karena petani tidak tahu menahu komoditi unggulan yang harusnya ditanam, petani umumnya hanya menanam suatu komoditi berdasarkan usaha turun temurun dan petani menanam suatu komoditi ketika harga komoditi tersebut mahal. Tujuan penelitian ini adalah diharapkan komoditi unggulan tersebut memiliki pertumbuhan dan daya saing tinggi di tingkat provinsi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani di Kabupaten Gayo Lues.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gayo Lues yang merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Aceh dan dilakukan pada bulan Juli - Agustus tahun 2018. Objek yang digunakan adalah komoditi sektor pertanian dan ruang lingkup penelitian ini adalah produksi komoditi di setiap subsektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues dan Provinsi Aceh.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dari tahun 2007-2016. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues dan BPS Provinsi Aceh tahun 2007-2016. Penelitian ini menggunakan analisis Location Quotient, dan Shift Share. Metode Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peran suatu sektor atau industri suatu daerah terhadap besarnya peran suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor atau industri tersebut secara nasional.

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Apabila sub sektor mempunyai nilai $LQ > 1$, maka sub sektor tersebut merupakan sub sektor basis. Sedangkan bila nilai $LQ \leq 1$, berarti sub sektor tersebut merupakan non basis. Untuk melengkapi hasil LQ dalam menentukan komoditi unggulan di Kabupaten Gayo Lues, maka dilakukan perhitungan Shift Share Analysis (SSA). Hasil analisis SSA menjelaskan pertumbuhan komoditi unggulan dan daya saing komoditi tertentu di suatu wilayah secara dinamis. Kriteria dalam penilaian ini adalah jika SSA bernilai positif.

Adapun formula yang digunakan dalam analisis Shift Share menurut Tarigan (2005) adalah:

$$\Delta Y = (Pvs_i + Ps_{k,i} + Ds_{k,i})$$

1. Province Share (Pvs_i)

$$Pvs_{i,t} = E_{k,i,t-n} (E_{Pv,t} / E_{Pv,t-n}) - E_{k,i,t-n}$$

2. Proportional Share ($Ps_{k,i}$)

$$Ps_{k,i,t} = \{(E_{Pv,i,t} / E_{Pv,i,t-n}) - (E_{Pv,t} / E_{Pv,t-n})\} \times E_{k,i,t-n}$$

3. Differential Shift ($Ds_{k,i}$)

$$Ds_{k,i,t} = \{E_{k,i,t} - (E_{Pv,i,t} / E_{Pv,i,t-n}) E_{k,i,t-n}\}$$

Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Unggulan dengan menggabungkan analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Kriteria penentuan dalam menentukan prioritas pengembangan komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Kriteria Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues

Kriteria	LQ	Ps	Ds	Keterangan
Komoditi Unggulan Prioritas I	≥ 1	+	+	Unggulan, Tumbuh Cepat, Berdaya Saing
Komoditi Unggulan Prioritas II	≥ 1	+	-	Unggulan, Tumbuh Cepat, Tidak Berdaya Saing
	≥ 1	-	+	Unggulan, Tumbuh Lambat, Berdaya Saing
Komoditi Unggulan Prioritas II	≥ 1	-	-	Unggulan, Tumbuh Lambat, Tidak Berdaya Saing

Sumber : Puspita Dwi dan Eko Budi, 2013

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Komoditi yang dianalisis adalah seluruh komoditi sektor pertanian yang diproduksi di Kabupaten Gayo Lues. Pengidentifikasiian komoditi sektor pertanian

basis/unggulan di Kabupaten Gayo Lues menggunakan metode Location Quotient (LQ). Menurut Hood (1998), metode Location Quotient (LQ) adalah suatu alat untuk melihat unsur yang basis/unggulan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hasil dari perhitungan Location Quotient (LQ) yang mempunyai nilai $LQ \geq 1$ di sektor pertanian:

Tabel 2
 Nilai LQ Produksi Komoditi Sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues Tahun 2007 - 2016

No	Komoditi	Rata-Rata Produksi di Tingkat Kabupaten	Rata-Rata Produksi di Tingkat Provinsi	Nilai Location Quotient (LQ)	Keterangan
A	Subsektor Tanaman Pangan				
1	Padi	56.554,51	1.829.472,00	1,00	Unggulan
2	Jagung	8.050,58	166.549,20	1,41	Unggulan
3	Kacang Tanah	193,25	5.223,30	1,67	Unggulan
B	Subsektor Hortikultura				
1	Tomat	1.205,80	20.857,20	1,25	Unggulan
2	Cabe besar	4.571,10	38.564,00	2,51	Unggulan
3	Cabe rawit	3.427,50	31.740,00	2,58	Unggulan
4	Bawang merah	1.073,30	4.852,40	5,13	Unggulan
5	Nanas	557,20	960,70	12,22	Unggulan
6	Jeruk siam	415,80	8.115,40	1,12	Unggulan
C	Subsektor Perkebunan				
1	Tebu	1.977,73	28.401,80	1,75	Unggulan
2	Tembakau	1.084,39	1.569,30	24,39	Unggulan
3	Kemiri	4.607,16	12.969,50	12,58	Unggulan
4	Aren	91,72	1.067,90	3,34	Unggulan
5	Nilam	33,33	1.182,40	2,43	Unggulan
6	Serehwangi	2.189,49	49.965,65	10,50	Unggulan
7	Jahe	142,30	39.682,09	3,90	Unggulan
D	Subsektor Peternakan				
1	Domba	4.552,80	5.435,61	1,10	Unggulan
2	Kambing	5.023,50	6.332,44	1,09	Unggulan
3	Sapi	37.202,60	43.987,74	1,06	Unggulan
4	Kerbau	33.432,00	33.269,41	1,38	Unggulan
E	Subsektor Perikanan				
1	Perikanan Sawah	7.256,33	9.107,62	2,12	Unggulan

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai LQ tertinggi pada subsektor tanaman pangan adalah komoditi kacang tanah sedangkan nilai LQ terendah dihasilkan dari komoditi padi. Nilai dari masing-masing komoditi tersebut memiliki makna bahwa produksi komoditi kacang tanah dan jagung di Kabupaten Gayo Lues tidak hanya dapat mencukupi permintaan dalam daerah kabupaten tersebut namun juga dapat diekspor ke daerah lain. Sedangkan padi dapat mencukupi permintaan dalam daerah tetapi tidak di ekspor ke luar daerah.

Pada subsektor hortikultura dapat dilihat bahwa nilai LQ tertinggi dihasilkan dari komoditi nanas sedangkan dan terendah komoditi jeruk siam. Sedangkan untuk kedelapan komoditi lainnya belum memenuhi kriteria untuk menjadi komoditi unggulan. Pada subsektor perkebunan dapat dilihat komoditi dengan peringkat LQ tertinggi adalah tembakau yaitu dengan nilai LQ 24,39 dan komoditi dengan

peringkat LQ terendah adalah tebu dengan nilai LQ 1,75. Pada subsektor peternakan dapat dilihat komoditi dengan peringkat LQ tertinggi adalah kerbau dan komoditi LQ terendah adalah sapi.. Pada subsektor perikanan dapat dilihat terdapat 1 komoditi yang tergolong unggulan. Komoditi dengan peringkat LQ tertinggi adalah perikanan sawah.

Hasil Analisis Shift Share (SS) Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Gayo Lues

Komoditi basis atau unggulan sektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues di analisis menggunakan analisis Shift Share (SS) untuk melihat pertumbuhan dari masing-masing komoditi basis atau unggulan. Indikator yang digunakan dalam menganalisis pertumbuhan komoditi basis atau unggulan pertanian di Kabupaten Gayo Lues ada tiga yaitu Province Share (Pvs), Proportional Shift (Ps) dan Differential Shift (Ds). Berikut adalah hasil perhitungan shift share dari komoditi unggulan di Kabupaten Gayo Lues.

Tabel 3
 Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Gayo Lues

Komoditas	Komoditi Unggulan	Pvs	Ps	Kriteria	Ds	Kriteria
Tanaman Pangan	Padi	21.542,54	965,24	Cepat	-139,68	Tidak Berdaya Saing
	Jagung	569,69	-24,47	Lambat	21.395,67	Berdaya Saing
Hortikultura	Kacang Tanah	13,96	-29,40	Lambat	558,44	Berdaya Saing
	Tomat	153,62	387,90	Cepat	484,48	Berdaya Saing
	Cabe besar	716,09	573,32	Cepat	3.160,59	Berdaya Saing
	Cabe rawit	208,03	1.424,91	Cepat	267,07	Berdaya Saing
	Bawang merah	151,22	-120,66	Lambat	871,44	Berdaya Saing
	Nanas	180,02	224,98	Cepat	-75,00	Tidak Berdaya Saing
Perkebunan	Jeruk siam	456,06	-915,67	Lambat	-416,39	Tidak Berdaya Saing
	Tebu	1.587,83	-2.240,18	Lambat	-4.779,65	Tidak Berdaya Saing
	Tembakau	157,10	794,30	Cepat	40,26	Berdaya Saing
	Kemiri	1.540,76	-4.379,98	Lambat	1.786,32	Berdaya Saing
	Aren	19,63	-24,51	Lambat	39,71	Berdaya Saing
	Nilam	6,74	93,00	Cepat	-81,42	Tidak Berdaya Saing
	Serehwangi	471,88	28.105,18	Cepat	-27.985,70	Tidak Berdaya Saing
Peternakan	Jahe	3,78	296,68	Cepat	-130,46	Tidak Berdaya Saing
	Domba	4.438,54	204,95	Cepat	1.441,51	Berdaya Saing
	Kambing	6.071,10	429,29	Cepat	1.814,61	Berdaya Saing
	Sapi	8.102,35	22.046,43	Cepat	34.718,22	Berdaya Saing
	Kerbau	13.373,02	-	Lambat	25.481,73	Berdaya Saing
Perikanan			12.454,75			
	Sawah	6.892,41	-8.552,10	Lambat	-1.978,80	Tidak Berdaya Saing

Berdasarkan hasil Province Share (Pvs) komoditi subsektor tanaman pangan yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Gayo Lues bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan rata-rata Provinsi Aceh adalah komoditi padi yang memiliki nilai Province Share (Pvs) paling tinggi dari komoditi tanaman pangan yang lain yaitu sebesar 21.542,54. Proportional Shift (PS) komoditi subsektor tanaman pangan terdapat satu komoditi yang memiliki nilai Proportional Shift (PS) yang positif yaitu padi.

Komoditi subsektor hortikultura yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Gayo Lues bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan rata-rata Provinsi Aceh adalah komoditi cabe besar yang memiliki nilai Province Share (Pvs) paling tinggi dari komoditi hortikultura yang lain yaitu sebesar 716,09. Sementara komoditi hortikultura yang pertumbuhan regionalnya paling lambat adalah tomat yaitu sebesar 153,62. Berdasarkan hasil analisis Proportional Shift (PS) komoditi subsektor hortikultura, terdapat 4 komoditi yang memiliki nilai Proportional Shift (PS) yang positif antara lain cabe rawit, cabe besar, tomat, dan nanas.

Berdasarkan hasil analisis Differential Shift (Ds) subsektor hortikultura, terdapat 4 komoditi yang berdaya saing antara lain cabe besar, bawang merah, tomat dan cabe rawit. Hal ini ditandai dengan nilai Differential Shift (Ds) yang positif yang artinya keempat komoditi tersebut memiliki daya saing jika dibandingkan dengan komoditi yang sama subsektor hortikultura di Provinsi Aceh.

Komoditi subsektor perkebunan yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Gayo Lues bila dibandingkan dengan Provinsi Aceh adalah komoditi tebu yang memiliki nilai Province Share (Pvs) paling tinggi dari komoditi perkebunan yang lain yaitu sebesar 1.587,83. Sementara komoditi perkebunan yang pertumbuhan regionalnya paling lambat adalah jahe yaitu sebesar 3,78. Berdasarkan hasil analisis Proportional Shift (PS) komoditi subsektor perkebunan, terdapat 4 komoditi yang memiliki nilai PS yang positif antara lain serewangi, tembakau, jahe dan nilam.

Komoditi subsektor peternakan yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Gayo Lues bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan rata-rata Provinsi Aceh adalah komoditi kerbau yang memiliki nilai Province Share (Pvs) paling tinggi dari komoditi peternakan yang lain yaitu sebesar 13.373,02. Sementara komoditi peternakan yang pertumbuhan regionalnya paling lambat adalah domba yaitu sebesar 4.438,54. Berikut adalah hasil perhitungan nilai shift share komoditi unggulan perikanan sektor pertanian di kabupaten gayo lues.

Komoditi subsektor perikanan yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Gayo Lues bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan rata-rata Provinsi Aceh adalah komoditi perikanan sawah yang memiliki nilai Province Share (Pvs) sebesar 6.892,41. Berdasarkan hasil analisis Proportional Shift (PS) komoditi subsektor perikanan, tidak terdapat komoditi yang memiliki nilai Proportional Shift (PS) positif.

Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Unggulan

Komoditi unggulan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan diharapkan dapat menentukan tujuan dan sasaran dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Gayo Lues. Kriteria penentuan dalam menentukan prioritas

pengembangan komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues

Kriteria	LQ	Ps	Ds	Komoditi
Komoditi Unggulan Prioritas I	≥ 1	+	+	Tembakau, cabe rawit, cabe besar, tomat, domba, kambing dan sapi
Komoditi Unggulan Prioritas II	≥ 1	+	-	Nanas, serehwangi, jahe, nilam dan padi
	≥ 1	-	+	Kemiri, bawang merah, aren, kacang tanah, jagung dan kerbau
Komoditi Unggulan Prioritas II	≥ 1	-	-	Perikanan sawah, tebu, jeruk siam

Komoditi unggulan yang menjadi prioritas pertama untuk dikembangkan di Kabupaten Gayo Lues adalah komoditi yang memiliki nilai $LQ \geq 1$ dan Ps serta Ds memiliki nilai positif yaitu tembakau, cabe rawit, cabe besar, tomat, domba, kambing dan sapi. Prioritas kedua adalah komoditi yang memiliki nilai $LQ \geq 1$ dan Ps memiliki nilai positif serta Ds memiliki nilai negatif, yaitu nanas, serehwangi, jahe, nilam dan padi atau komoditi yang memiliki nilai $LQ \geq 1$ dan Ps memiliki nilai negatif serta Ds memiliki nilai positif yaitu kemiri, bawang merah, aren, kacang tanah, jagung dan kerbau. Prioritas ketiga atau alternatif adalah $LQ \geq 1$ dan Ps memiliki nilai negatif serta Ds memiliki nilai negatif yaitu perikanan sawah, tebu dan jeruk siam.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues berturut – turut adalah kacang tanah, jagung dan padi pada subsektor tanaman pangan; nanas, bawang merah, cabe rawit, cabe besar, tomat dan jeruk siam pada subsektor hortikultura; tembakau, kemiri, serehwangi, jahe, aren, nilam, dan tebu pada subsektor perkebunan; kerbau, domba, kambing dan sapi pada subsektor peternakan; serta perikanan sawah pada subsektor perikanan.
2. Komoditi unggulan yang memiliki pertumbuhan cepat di Kabupaten Gayo Lues berturut – turut adalah padi pada subsektor tanaman pangan; cabe rawit, cabe besar, tomat dan nanas pada subsektor hortikultura; serehwangi, tembakau, jahe dan nilam pada subsektor perkebunan; sapi, kambing dan domba pada subsektor peternakan. Sedangkan komoditi yang memiliki daya saing baik adalah jagung dan kacang tanah pada subsektor tanaman pangan; tomat, cabe besar, cabe rawit dan bawang merah pada subsektor hortikultura; tembakau, kemiri dan aren pada subsektor perkebunan; domba, kambing, sapi dan kerbau pada subsektor peternakan.
3. Komoditi unggulan yang menjadi prioritas pertama untuk dikembangkan di Kabupaten Gayo Lues adalah tembakau, cabe rawit, cabe besar, tomat, domba, kambing dan sapi. Prioritas kedua adalah nanas, serehwangi, jahe, nilam, padi, kemiri, bawang merah, aren, kacang tanah, jagung dan kerbau. Prioritas ketiga atau alternatif adalah perikanan sawah, tebu dan jeruk siam.

Daftar Pustaka

- Ameriyani, P. 2014. Perencanaan Pengembangan Subsektor Perikanan Laut Di Lima Kecamatan Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Economics Development Analysis*. Vol 3 No 1.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Aceh Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Gayo Lues Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues. Blangkejeren.
- Masniadi, R. 2012. Analisis Komoditi Unggulan Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Tertinggal di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomika Bisnis* Vol. 3 No 1.
- Puspita, D dan Eko, B. 2013. Identifikasi Potensi Komoditi Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Jatim di Kabupaten Tulungagung-Trenggalek. *Jurnal Teknik POMITS*. Vol 2 No 2.
- Riyanto, Dwi dan Muta'ali, Luthfi. 2015. Identifikasi Daya Saing Komoditi Unggulan Kabupaten Tanjung Jabur Timur. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol 4 No.1.
- Santri, L. 2014. *Analisis Komoditi Unggulan Perkebunan di Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Unsyiah. Banda Aceh.
- Saputra, M. F. Y. 2011. Analisis Wilayah Sentra Produksi (Unggulan) Komoditi Unggulan Pertanian Terpilih Dalam Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Dinas Pertanian Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Sinaga, W. 2009. *Analisis Peran dan Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan dalam Pembangunan Kabupaten Cianjur*. Skripsi Jurusan IPB. Bogor.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.
- Syahroni, M. 2005. *Analisis Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan Agribisnis di Kabupaten Dompu Kabupaten Nusa Tenggara Barat*. Tesis. Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis IPB. Bogor.
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan, R. 2012. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Regional*. Pustaka Ilmu. Jakarta.
- Zamhari, A. 2017 Analisis Komoditi Unggulan Dan Arahana Rencana Pengembangannya Di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Tata Loka*. Vol 19 No 3.